

PARADOKS *SIMBIOSIS MUTUALISME* DALAM KEHIDUPAN HEWAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA LUKIS

Ajie Cahya Manggalar¹, Winarno²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Surabaya email: ajie.17021244023@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Surabaya email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Symbiosis Mutualisme merupakan hubungan antara dua makhluk hidup yang saling menguntungkan tanpa ada pihak yang dirugikan. Setiap interaksi *mutualisme* di alam mungkin tidak stabil seperti yang kita ketahui selama ini. Makhluk yang terlibat interaksi pasti akan mencari keuntungan dari makhluk lain. Hal ini yang mendorong untuk mengangkat kehidupan *Symbiosis Mutualisme* hewan di alam liar dengan mengungkap sifat alami hewan di alam liar dan memberi gambaran bagaimana cara mereka bertahan hidup. Fokus penciptaan karya ini pada kehidupan hewan *Symbiosis Mutualisme* yang menggunakan paradoks dengan memvisualisasikan objek hewan dengan total sepuluh jenis hewan yang berbeda dan terdapat dua objek hewan di setiap satu karyanya sebagai ide penciptaan karya lukis. Dalam penyajian karya lukis ini menggunakan media cat akrilik diatas kanvas yang berjumlah lima buah, dengan gaya aliran naturalis. Tujuan dari pembuatan karya ini adalah untuk mengedukasi masyarakat terhadap kehidupan hewan sesungguhnya di alam liar. Manfaat penciptaan ini adalah memberikan pengetahuan tentang bagaimana berpikir menggunakan logika, cara hewan bertahan hidup, makan atau dimakan, dengan mengambil sudut pandang ketika keadaan bertahan hidup di alam liar dengan menggunakan naluri berburu yang setiap hewan memiliki caranya tersendiri serta memiliki manfaat lain yaitu dari segi keindahan estetik.

Kata kunci: Seni lukis, *Symbiosis Mutualisme*, Paradoks, ide

Abstract

Symbiosis Mutualism is a relationship between two living things that are mutually beneficial without any party being harmed. Any mutualistic interaction in nature may not be as stable as we know it. Beings involved in the interaction will definitely seek to take advantage of other creatures. This is what pushes to promote the *Symbiosis of Mutualism* of animals in the wild by bringing out the nature of animals in the wild and giving an idea of how they survive. The focus of the creation of this work is on animal life *Symbiosis Mutualism* which uses paradox by visualizing animal objects with a total of ten different types of animals and there are two animal objects in each one of his works as an idea to create a painting. In presenting this painting, five pieces of acrylic paint are used on canvas, in a naturalist style. The purpose of making this work is to educate the public about the real life of animals in the wild. The benefit of this creation is to provide knowledge about how to think using logic, how animals survive, eat or be eaten, by taking a point of view when conditions survive in the wild by using hunting instincts where each animal has its own way and has other benefits, namely in terms of beauty aesthetic.

Key words: Art Painting, *Mutualism Symbiosis*, paradox, idea

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui pada ekosistem secara umum, kita mengenal adanya tiga jenis simbiosis yakni *Simbiosis Mutualisme*, *simbiosis komensalisme*, dan *simbiosis parasitisme*. Sedangkan sebaliknya jika interaksi tersebut tidak terjadi, maka keduanya akan sama – sama dirugikan yang biasa kita ketahui *simbiosis parasitisme*.

Makhluk hidup mengalami seleksi alam dan bagaimana mereka mempertahankan kelangsungan hidup. *Simbiosis* sendiri merupakan hubungan atau interaksi antar makhluk hidup satu dengan yang lainnya dalam suatu lingkungan hidup. Dalam suatu *simbiosis* dapat terjadi adanya interaksi yang terjalin antara dua makhluk hidup yang jenisnya berbeda. *Simbiosis Mutualisme* merupakan hubungan antara dua makhluk hidup yang saling menguntungkan tanpa ada pihak yang dirugikan. Biasanya dalam *Simbiosis Mutualisme* terdapat suatu hubungan yang saling menguntungkan misalnya dalam hal memperoleh makanan, bertahan hidup, membantu pertumbuhan dan juga ada yang memperoleh keuntungan untuk mendapatkan perlindungan diri. Setiap interaksi *mutualisme* ketahui selama ini. Karena salah satu dari makhluk yang terlibat interaksi pasti akan mencari keuntungan dari makhluk lain. Ini semakin terbukti bahwa sifat egois adalah sesuatu yang dominan di alam. Pemikiran logis yang masuk akal adalah manusia yang tersesat di hutan tanpa perbekalan, dia akan menghalalkan segala cara untuk bertahan hidup tanpa memperdulikan teman yang tersesat bersamanya dan mereka memiliki cara bertahan masing-masing meskipun terlihat saling membantu, sikap tersebut yang tidak terelakkan dari seleksi alam.

Tujuan Penciptaan

Tujuan dari pembuatan karya ini adalah untuk mengedukasi masyarakat terhadap kehidupan hewan sesungguhnya di alam liar. Di antara tiga jenis *simbiosis* yang secara umum kita ketahui, penulis mengangkat *Simbiosis*

Manfaat penciptaan ini adalah memberikan pengetahuan tentang bagaimana hewan liar hidup di alam bebas melalui citra, dengan berfikir menggunakan logika bagaimana cara hewan bertahan

Mutualisme sebagai ide penciptaan karya lukis dua dimensi. Pengambilan ide tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan lebih dalam mengenai interaksi lain dibalik *Simbiosis Mutualisme* yang terjadi dalam sebuah ekosistem. Seperti halnya tentang cara antar hewan untuk mendapatkan keuntungan dari interaksi yang dilakukan.

Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan ini adalah memberikan pengetahuan tentang bagaimana hewan liar hidup di alam bebas melalui citra, dengan berfikir menggunakan logika bagaimana cara hewan bertahan hidup, makan atau dimakan, dengan mengambil sudut pandang ketika keadaan bertahan hidup di alam liar dengan menggunakan naluri berburu yang setiap hewan memiliki caranya tersendiri.

Dalam manfaat penciptaan ini penulis memberikan kesempatan kepada penikmat karya lukis untuk berfikir dan berimajinasi menggunakan sudut pandang dari paradoks. Hal ini untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan baru tentang kehidupan hewan di alam liar yang kita sendiri tidak tahu bagaimana ketika mereka di alam liar.

Fokus Penciptaan

Fokus penciptaan yang akan dibahas dalam penciptaan karya ini adalah memvisualisasikan paradoks *Simbiosis Mutualisme* dalam kehidupan hewan sebagai ide penciptaan karya lukis, dengan berfokus pada kehidupan hewan *Simbiosis Mutualisme* yang menggunakan paradoks dengan memvisualisasikan objek hewan dengan total sepuluh jenis hewan yang berbeda dan terdapat dua objek hewan di setiap satu karyanya sebagai ide penciptaan karya lukis. Hal ini, bermaksud untuk mengedukasi masyarakat terhadap kehidupan hewan sesungguhnya di alam liar serta memberi kesan estetik bagi penikmat seni.

hidup, makan atau dimakan. Hal penting yang ingin pencipta sampaikan adalah kehidupan hewan di alam liar tidak bisa ditebak dan kita tidak mengerti di balik pengetahuan umum *Simbiosis Mutualisme* hal

PARADOKS *SIMBIOSIS MUTUALISME* DALAM KEHIDUPAN HEWAN SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA LUKIS

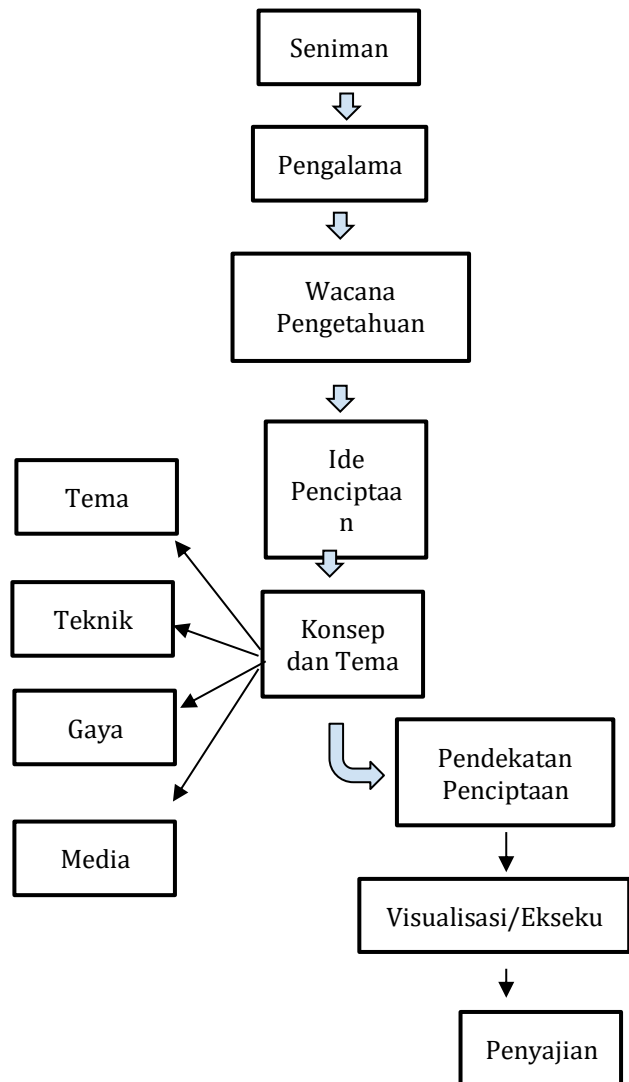
sebenarnya yang terjadi kita tidak ketahui kebenarannya. Tujuan penciptaan ini menunjukkan bahwa realita hewan di alam liar tidak seperti apa yang kita ketahui, serta mengenal lebih dalam tentang kehidupan hewan.

Pencipta menggunakan gaya aliran naturalis, dengan berfokus pada objek hewan, pencipta bermain komposisi warna pada huruf yang memiliki pesan makna yang berbeda pada karya satu dengan lainnya yang menggambarkan kisah di balik interaksi hewan pada setiap karya dengan berbalut paradoks

Pencipta menggunakan media karya berupa kanvas berbentuk persegi dengan ukuran 80 cm × 80 cm. Media pewarnaan menggunakan cat akrilik, serta dalam keselarasan lima buah karya, pencipta menggunakan latar belakang berupa menyerupai tulisan tangan yang tidak mudah terbaca, namun memiliki pesan dan makna.

METODE PENCIPTAAN

Berikut skema metode penciptaan :

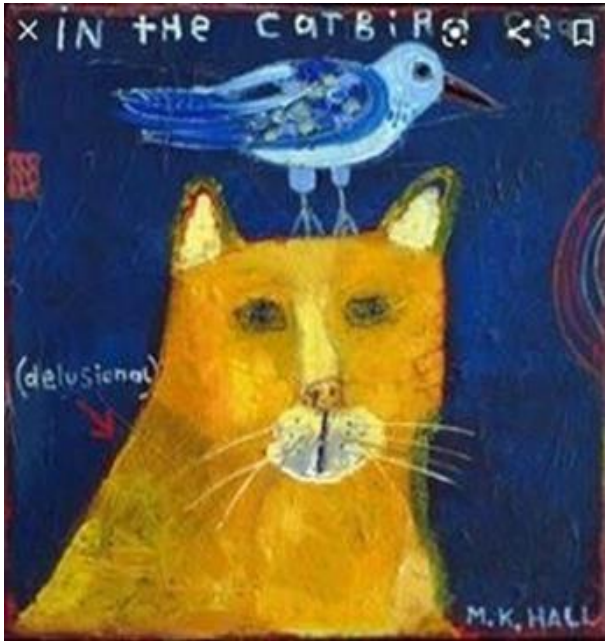


Pencipta memiliki pengalaman khusus terhadap kehidupan hewan dari kegemarannya di masa kecil sering menonton acara televisi yang menjelaskan tentang ciri dan sifat hewan serta fakta-fakta unik tentang kehidupan hewan, hal ini yang melatarbelakangi rasa ingin tahu lebih dari hewan-hewan yang pencipta angkat dalam karya lukis.

KERANGKA TEORITIK

Dalam proses perwujudan karya penciptaan seni ini, pencipta menyertakan acuan konsep penciptaan ke dalam karya seni yang dibuat. Hal ini untuk mendukung serta melandasi dasar penciptaan dan juga memperkuat hasil karya ilmiah penciptaan seni yang diwujudkan. Berikut adalah beberapa aspek

pendekatan yang digunakan penulis sebagai dasar konsep penciptaan agar karya yang diciptakan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Berikut inspirasi karya:



Gambar 1.

In The Catbird Seat 12' x 12' Oil on canvas
(Sumber : www.melinda-k-hall.com)

Keharmonisan antara kucing dan burung yang digambarkan oleh Melinda K. Hall dengan judul *In The Catbird Seat* di artikan seekor burung dan kucing dengan kesatuan di judul sedang duduk bersama. Lukisan Melinda K. Hall memiliki komposisi serta pemilihan warna yang sangat bernilai dan membuat penikmat berpikir apa yang dirasakan oleh kedua hewan tersebut kucing dan burung. Lukisan tersebut memiliki dominan warna biru yakni sama dengan pemilihan warna yang terdapat pada burung, sedangkan kucing memiliki warna yang mencolok, sehingga dapat dikatakan objek utama yang ingin disampaikan oleh Melinda K. Hall adalah karakter kucing di lukisan tersebut. Terlihat kucing menyimpan perasaan yang berbeda ketika melihat ekspresi kucing dibandingkan dengan ekspresi burung yang sangat tenang dan tidak terjadi apapun.



Gambar 2
Red Chicken & Red Fish (2019)
135cm x 53cm
Acrylic on canvas
(Sumber:

<https://www.artbasel.com/catalog/artwork/80974/YunizarAyamMerah-Ikan-Merah-Red-Chicken-Red-Fish>)

Kesenangan kanak-kanak adalah ciri yang hampir selalu bisa dirasakan ketika menikmati karya Yunizar. Bagi Yunizar, segala hal menuju pada kesederhanaan. Bentuk dan goresan yang dihidirkannya selalu tampak spontan, jujur, dan tidak dibuat-buat. Kesan ini seolah membangkitkan kembalikenangan tentang satu waktu di masa lampau, dan rupa-rupa imajinasi yang mengelilinginya. Di sisi lain, pada era di mana representasi dirayakan seperti saat ini, kesederhanaan bentuk yang ditawarkan Yunizar menjadi oase. Setiap karya Yunizar lahir dari endapanbagasi pengalaman yang tidak sedikit, yang mewakili persepsi bawah sadarnya terhadap situasi sekitarnya. Karya Yunizar *Red Chicken & Red Fish* menggambarkan kehidupan sehari-hari yang berputar dengan waktu.

PARADOKS *SIMBIOSIS MUTUALISME* DALAM KEHIDUPAN HEWAN SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA LUKIS



Gambar 3
Selamatan (2020)
180cm × 150cm
Acrylic on canvas
(Sumber : Dokumen pribadi Ajie Cahya
Manggalar)

Karya ini menggambarkan bentuk sosial masyarakat kelas menengah, dimana makan bersama merupakan moment untuk merayakan kebersamaan dan kesetaraan. Roti buaya biasanya muncul saat perayaan, menyimbolkan bentuk kesetiaan. Sehingga diharapkan karya ini dapat menjadi pengingat bahwa masyarakat Indonesia adalah pluralis, bukan individualis. Hukum alam biasanya siapa yang lemah akan di mangsa, di karya ini penulis merubah pemikiran tersebut menjadi yang kuat di mangsa yang lemah atas nama solidaritas dari pihak yang lemah. Hal ini bisa mempengaruhi di kehidupan manusia yang kuat akan dapat dijatuhkan oleh kumpulan orang-orang lemah yang menyatukan kekuatan untuk menjatuhkan yang kuat.

Simbiosis

Simbiosis terbentuk karena adanya interaksi antar suatu organisme yang tidak dapat hidup sendiri sehingga saling membutuhkan dan saling berinteraksi antar organisme untuk kelangsungan

hidup maupun untuk bertahan hidup. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) simbiosis merupakan keadaan hidup bersama secara erat antara dua organisme yang berbeda (Biologis). Makhluk hidup yang saling berinteraksi akan menjalin saling merugikan ada juga yang hanya menguntungkan salah satu pihak dan pihak yang lain akan dirugikan. Simbiosis Mutualisme

Simbiosis mutualisme yakni hubungan timbal-balik yang saling menguntungkan antara dua organisme. *Simbiosis mutualisme* terjadi apabila dua makhluk hidup yang saling berinteraksi akan saling menguntungkan tanpa ada pihak yang dirugikan. Dalam *simbiosis mutualisme* terdapat berbagai hal yang dapat menguntungkan antara kedua belah pihak yang berhubungan diantaranya menjalin interaksi dalam bertahan hidup, ada pula yang saling menguntungkan untuk memperoleh makanan dan adajuga yang saling menguntungkan untuk memperoleh perlindungan diri. Dalam *simbiosis mutualisme* kedua belah pihak akan saling membutuhkan satu sama lain dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak yang berkaitan diantaranya:

Paradoks

Paradoks sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pernyataan yang seolah-olah bertentangan atau berlawanan dengan pendapat umum atau kebenaran tetapi kenyataannya mengandung kebenaran. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru selaim apa yang telah kita pelajari serta kita ketahui semasa bersekolah. Memahami pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa pergerakan atau perubahan yang terjadi dalam kehidupan ini sesungguhnya bermuatan paradoks. Paradoks seperti ini banyak ditemukan dalam sisi-sisi kehidupan kita, dari persoalan kecil sampai persoalan besar. Mulai dari persoalan muamalah duniawiyat hingga persoalan ibadah (Thohir, 2014). Paradoks sendiri disini berfokus pada kehidupan hewan di alam liar, bagaimana mestinya hewan di alam liar tanpa memperdulikan mana teman mana lawan.

Kehidupan Hewan

Setiap individu hewan memiliki dan membutuhkan suatu lingkungan tertentu sebagai tempat hidupnya, dapat berupa lingkungan akuatik maupun terestrial, dalam rangka mempertahankan hidupnya, setiap individu hewan niscaya dapat menjalankan kehidupannya antara lain makan, bernafas, bergerak dan berkembang biak (wiwi:2019). Kehidupan hewan sendiri sangatlah keras, mereka berkompetisi dalam memenuhi kebutuhan pangan, tempat tinggal serta kekuasaan. Sama dengan halnya di kehidupan sosial manusia yang saling berkompetisi, hewan di alam liar juga melakukan hal sama.

Hewan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hewan adalah binatang atau satwa yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya di darat, air dan udara. Hewan bisa berupa organisme eukariotik (memiliki membran inti sel). Multiseluler (bersel banyak), tidak memiliki dinding sel, tidak berklorofil sehingga hidup menjadi organisme. (Irnaningtyas : 2013).

Ide

Menurut pencipta ide adalah pemikiran yang timbul secara bertahap yang dimulai dari pemikiran yang muncul secara spontan. Ide gagasan munculnya paradoks *Simbiosis Mutualisme* sendiri berawal dari pemikiran tentang keresahan yang terjadi mengenai apakah hewan yang memiliki interaksi saling menguntungkan itu benar-benar terjadi di alam liar, hal ini menarik di karenakan insting alami hewan liar sangat berbahaya untuk manusia sekaligus terhadap hewan sendiri. Dari hal tersebut muncul ide untuk mengangkat interaksi *Simbiosis Mutualisme* dengan berbalut paradoks. Ide penciptaan karya ini terfokus pada kehidupan hewan, dengan menceritakan setiap objek hewan dalam karya yang memiliki sifat alami mereka yang berbeda-beda pada setiap interaksi yang terjadi dengan seolah-olah menentang pengetahuan umum dengan memberi unsur paradoks di dalamnya.

Seni Lukis

Seni lukis adalah pengungkapan atau pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensi dengan

menggunakan garis dan warna (Soedarso Sp, 1990:11). Peirce memandang bahwa proses pemaknaan (Signifikansi) menjadi penting karena manusia memberikan makna pada realitas yang ditemuinya.

Hasil dan Pembahasan Konsep

Konsep pemikiran utama yang pencipta angkat dari kehidupan hewan serta bagaimana mereka hidup di alam liar, yang berfokus dalam Paradoks Simbiosis Mutualisme yang berarti hubungan yang saling menguntungkan antar makhluk hidup buaya dan burung plover, buaya merasa beruntung karena mulut buaya bersih berkat bantuan burung plover. Akan tetapi jika buaya dalam kondisi lapar maka kemungkinan buruk bisa saja terjadi, buaya akan memangsa burung plover yang hinggap di mulut buaya. Hal tersebut tidak dapat dikatakan saling menguntungkan karena hanya ada satu pihak yang diuntungkan yaitu buaya tersebut dan hal itu terjadi karena adanya faktor yang tidak lain karena buaya tersebut kondisi lapar.

Landasan Media, Bentuk, dan Teknik



(Sumber: Dokumentasi Ajie Manggalar)

Media merupakan hal yang utama dibutuhkan dalam penciptaan karya seni. Penulis menggunakan media kanvas dalam pembuatan karya seni. Penulis juga menggunakan kuas, cat *Acrylic*.

Penulis dalam pembuatan karya seni rupa

menggunakan gaya surealis. Surealisme adalah gaya dalam seni rupa yang mempunyai ciri-ciri yang sangat menonjolkan objek secara berlebihan sehingga menjadi super- realisme Dan bahkan terkadang lukisan surealisme ini lebih banyak membawa kesan 60 system dan fantasi (impian) (Yoyok dan Siswandi :2006)

Tahap-tahap Proses Penciptaan Tahap Persiapan

Persiapan dalam proses penciptaan karya lukis ini pencipta melakukan berbagai persiapan yang harus dilakukan. Pada tahapan ini pencipta melakukan pengamatan seputar dunia hewan serta mencari referensi yang relevan seperti jurnal, artikel maupun internet, yang tentunya sesuai dengan tema dan konsep yang pencipta telah rancang.

Tahap Mengimajinasi

Tahapan ini mengharuskan pencipta menggunakan memori semasa kecil untuk menggunakan ide yang spontanitas serta mengimajinasikan objek hewan yang menjadi poin utama dalam karya lukis. Penguatan eksplorasi juga sangat berpengaruh terhadap daya imajinasi pencipta untuk merepresentasikan *Simbiosis Mutualisme* hewan sebagai ide penciptaan karya lukis dua dimensi. Tahap pembuatan sketsa ini dilakukan secara digital dengan jumlah 5 sketsa.



Gambar 4 (sketsa)



Gambar 5 (sketsa)

Teknik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni; metode atau system mengerjakan sesuatu. Penulis menggunakan teknik Opaque. Teknik Opaque adalah teknik mengoleskan cat hingga menutupi seluruh bidang tanpa memberikan adanya bagian kanvas yang transparan.



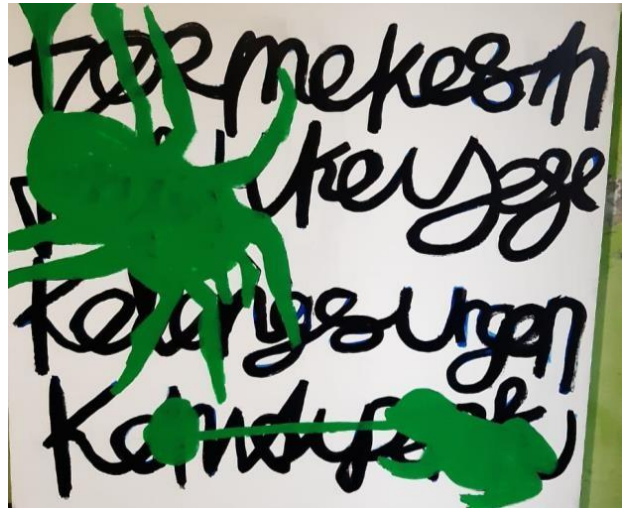
Gambar 6 (sketsa)



Gambar 7 (sketsa)



Gambar 8 (sketsa)



Gambar 10 (Proses Karya)

Tahap Perwujudan

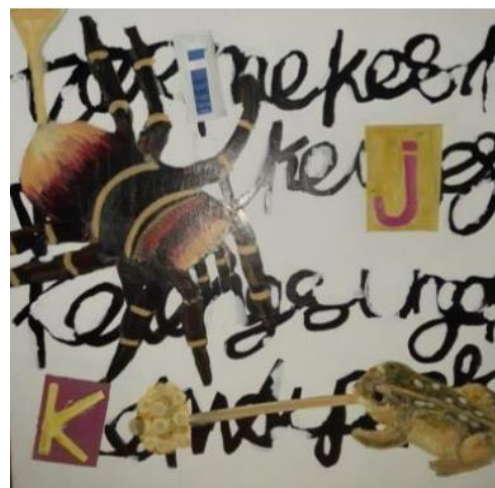
Ide serta gagasan penciptaan didapatkan dari imajinasi dan rancangan terhadap warna dan dilanjutkan dengan penataan objek secara artistik yang dituangkan ke dalam kanvas. Cat akrilik serta cat semprot di kombinasikan menjadi kesatuan untuk penggambaran hewan sebagai objek utama serta penggambaran background, dan digambarkan menjadi tahap akhir penciptaan karya lukis.



Gambar 9 (Proses Karya)



Gambar 11 (Proses Karya)

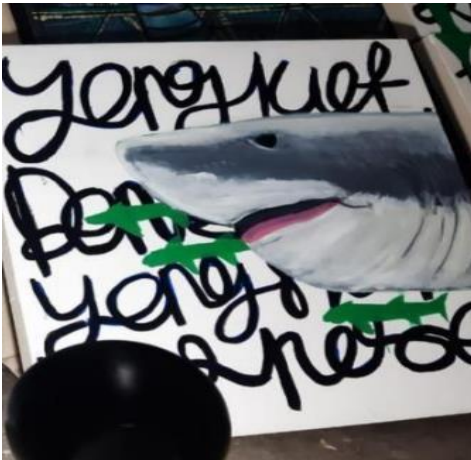


Gambar 12 (Proses Karya)

PARADOKS *SIMBIOSIS MUTUALISME* DALAM KEHIDUPAN HEWAN SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA LUKIS



Gambar 13 (Proses Karya)



Gambar 14 (Proses Karya)



Gambar 15 (Proses Karya)

Tahap Penyelesaian (*Finishing*)

Tahap *Finishing* ini merupakan tahap terakhir dalam penyelesaian karya. Dalam tahap ini sebagai tahap pemikiran kembali terhadap karya yang telah dianggap selesai, penambahan atau pengurangan dapat terjadi di tahap ini. Pencipta berusaha untuk memberikan karya yang maksimal di dalam penyelesaian ini.

Karya dan Deskripsi Karya

Berikut merupakan hasil akhir karya dan penjelasannya :

Kerbau dan Burung Jalak



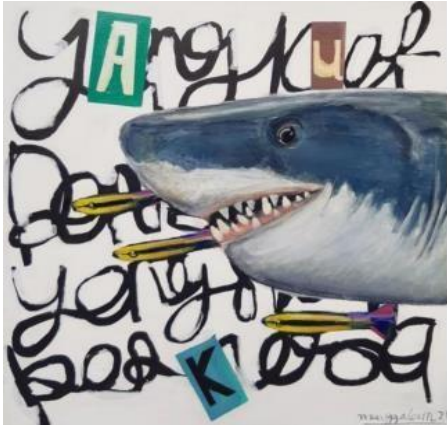
Kerbau dan Burung Jalak

80 cm x 80 cm

Acrylic pada kanvas 2021

Paradoks yang terjadi antara kerbau dan burung jalak yakni sang kerbau menginjak sayap si burung jalak, teman sang burung jalak pun panik dengan terbang untuk menghindari sang kerbau dan meninggalkan temanya. Berbanding terbalik dengan kondisi *Simbiosis Mutualisme* normal si burung jalak yang berada di atas sang kerbau untuk mencari makan, serta sang kerbau pun terbantu dengan memakan kutu di tubuh sang kerbau. Hal ini memunculkan bagaimana rasanya ketika si burung jalak berada di bawah dan terinjak.

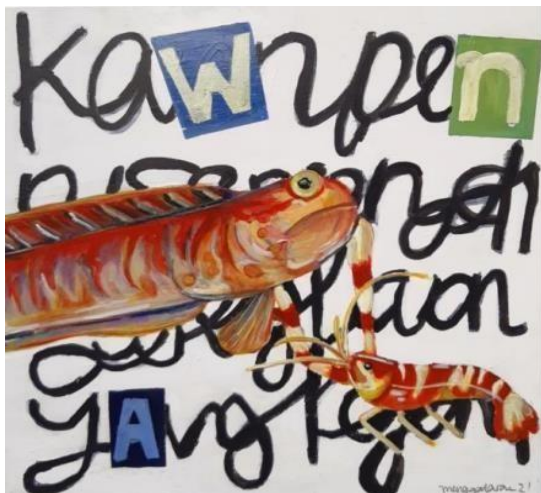
Hiu & ikan Cleaner Wrasse



Hiu dan Ikan Pembersih
80 cm x 80 cm
Acrylic pada kanvas 2021

Sang Hiu dan ikan cleaner wrasse yang seharusnya saling menguntungkan pada lukisan ini berbanding terbalik dengan sang hiu mengejar ikan yang lebih kecil untuk berusaha memakan ikan cleaner wrasse tersebut berdasarkan siapa yang kuat siapa yang besar dan siapa yang mendominasi dialah yang berkuasa dan bertindak seenaknya. Hal yang seharusnya terjadi ialah ikan cleaner wrasse membersihkan sisa makanan yang terdapat pada gigi sang hiu dan sang hiu merasa terbantu dengan ikan cleaner wrasse yang membersihkan giginya.

Ikan Gobi dan Udang Pistol



Ikan Gobi dan Udang Pistol

80 cm x 80 cm
Acrylic pada kanvas 2021

Kawan pun bisa menjadi seorang lawan yang kejam dan arogan. Ketika bahaya menyerang serta cara bertahan hidup mereka terancam. Dengan *simbiosis mutualisme* normal antara udang pistol dan ikan gobi saling membantu untuk mencari makanan dan bertahan hidup, dikarenakan sang udang pistol memiliki pengelihan yang kurang baik dan ikan gobi berguna bagi sang udang untuk membantu memberi jalan ketika mencari sumber makanan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Sang ikan gobi dibantu oleh udang pistol dalam hal papan yakni tempat tinggal yang digali oleh udang pistol berupa terowongan di dasar laut untuk melindungi diri mereka dari predator lain, namun salah satu dari mereka berkhianat dan berusaha mempertahankan diri sendiri.

Laba-laba dan Katak Bertotol



Laba-Laba dan Katak Bertotol
80 cm x 80 cm
Acrylic pada kanvas
2021

Terjadi kesalahan kepercayaan terhadap sang katak yang ditugaskan sang laba-laba untuk menjaga telur-telurnya di sarang, sang katak berkhianat dengan si memakan telur-telur sarang laba-laba tanpa sepengetahuan sang laba-laba,

dikarenakan pasokan semut yang biasa sang katak konsumsi tidak datang untuk memakan telur sarang laba-laba. Dalam kehidupan normal, sang katak memang selalu ada di sarang sang laba-laba, dan membuat sang laba-laba tidak perlu takut untuk kehilangan telurnya saat sang laba-laba keluar sarang untuk mencari makan di luar sarang. Sang katak berkata "Terima Kasih telah menjaga kelangsungan kehidupanku"

Buaya dan Burung



Buaya dan Burung Plover

80 cm x 80 cm

Acrylic pada kanvas 2021

Sang buaya memakan burung dengan dasar masalah perut yang lapar dan tidak dapat diajak kompromi serta tidak ada lagi sumber makanan kecuali sang burung sebagai asupan makanan yang tersedia, hal ini bertentangan dengan sifat alami kedua belah pihak yang saling menguntungkan. Salah satu teman burung Plover pun menjadi santapan lezat sang buaya, sang burung plover tersebut hanya terdiam melihat kejadian tersebut. Sang buaya berkata "Maaf kali ini saya lapar dan tidak ada lagi".

Metode Evaluasi Karya

Metode evaluasi ini berdasarkan penilaian karya seni secara objektif dan subjektif dalam pembuatan karya seni yang bersifat kritik. Tahap selanjutnya menilai dari komposisi, warna dan pola karya yang sudah diselesaikan dan menjadikan suatu kritik untuk pembelajaran

terhadap karya. Karya pencipta telah mendapatkan evaluasi langsung dari seorang praktisi seni yaitu Joko Pramono "JOPRAM", dengan mendapatkan kritik serta saran yang menurut pencipta sangat membangun dalam kelangsungan berkesenian pencipta. Hal yang membangun seperti yang dikatakan oleh Jopram adalah "Andai saja konsep hewan menjadi bahasa yang dipinjam untuk mengangkat sisi lain dari kehidupan manusia, maka konsep tersebut akan menjadi lebih menarik". Perubahan judul karya pencipta juga mendapatkan masukan dari Jopram, pencipta menggunakan judul hanya menyebutkan nama hewan di setiap karyanya, setelah mendapatkan kritik, pencipta merubah judul karya menjadi lebih bermakna serta memberi kesempatan pada penikmat agar dapat masuk kedalampesan makna yang ingin pencipta sampaikan.

REFLEKSI KARYA DAN SARAN

Fokus ide penciptaan yang akan dibahas dalam penciptaan karya ini adalah memvisualisasikan paradoks *Simbiosis Mutualisme* dalam kehidupan hewan sebagai ide penciptaan karya lukis, dengan berfokus pada *Simbiosis Mutualisme* yang mengangkat interaksi antara hewan dengan hewan, bukan hewan dengan tumbuhan. Pembuatan karya ini untuk mengedukasi masyarakat terhadap kehidupan hewan sesungguhnya di alam liar.

Dalam karya penciptaan ini, pencipta mendapatkan saran secara langsung dari seorang praktisi seni yakni Joko Pramono yang biasa dipanggil Jo Pram. Jo Pram menyebut karya pencipta sebagai karya *pop art* atau bergaya *pop* dengan mengangkat kehidupan hewan yang diparadokskan, dalam kelima karya ini pencipta mencoba mengupas kehidupan hewan sebagai bahasa ungkapan kegelisahan dengan kebiasaannya yang membuat karya-karya tersebut menjadi lebih hidup. Hal itu, sedikit banyak mempengaruhi proses kreatif dari pencipta untuk mempersiapkan karya-karya ini. Pencipta mendapat masukan yang berharga berupa saran untuk merubah makna dari objek hewan untuk mewakili sifat manusia yang dapat mengangkat dari segi sosial dan politik dari kehidupan manusia, ini dapat lebih menguatkan dari segi konsep dan

makna yang ingin disampaikan kepada penikmat karya lukis. Judul- judul karya pencipta juga mendapat masukan untuk mengutip dari lukisan pencipta agar penikmat dapat membayangkan apa yang pencipta ingin sampaikan dikarenakan judul sebelumnya pencipta hanya memberi judul nama hewan dalam karya tersebut.

REFERENSI

Irnaningtyas. 2013. *Biologi untuk SMA/MA Kelas X*.

Jakarta : Erlangga

Isnaeni, Wiwi. 2019. *Fisiologi Hewan*. Kamus Besar

Bahasa Indonesia dalam

<https://kbb.web.id/> diakses pada tanggal 16 Juni 2020, pukul 23.15

Luth, Thohir. 2014. *Paradoks*. Malang : Universitas Brawijaya

S. P., Soedarso. 1990 *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta :

Yogyakarta Suku Dayar Sana.

Yoyok RM, Siswandi. 2006. *Pendidikan Seni Budaya*.

Jakarta : Yudhistira.

Makmur, Zulkifli. 2020 *Paradoks Hubungan Antara Manusia, Lingkungan dan Sains*. Makassar : OFS Preprints.

SUMBER GAMBAR

Gambar 1.

In The Catbird Seat 30cm × 30cm Oil on canvas Melinda K. Hall

Sumber : www.melinda-k-hall.com

Gambar 2.

Red Chicken & Red Fish (2019) 135cm × 53cm Acrylic on canvas. Yunizar

Sumber:

<https://artbasel.com/catalog/artwork/80974/YunizarAyamMerah-Ikan-Merah-Red-ChickenRed-Fish>